

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena dan kalau ada berapa besar derajat hubungannya, antara beberapa variable yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan (Ismani, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2007). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi (Y). Indikator peneliti yang digunakan untuk mengukur tingkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi pada siswa meliputi (a) kebutuhan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, (b) keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi, (c) keingintahuan akan informasi tentang perguruan tinggi jurusan akuntansi dan cara untuk masuk ke perguruan tinggi, (d) perhatian peserta didik terhadap perguruan tinggi jurusan akuntansi.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (X1), lingkungan masyarakat (X2), dan keluarga (X3).

A. Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi (X1)

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwakili dari rata-rata nilai rapor pelajaran dalam muatan kejuruan akuntansi siswa kelas XII di SMK Negeri di Jepara semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

B. Lingkungan Masyarakat (X2)

Lingkungan masyarakat merupakan sesuatu tempat dimana seseorang melakukan interaksi terus-menerus yang bisa memberi pengaruh antar individu. Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif karena keberadaan siswa atau anak dalam masyarakat, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: kegiatan siswa dalam

masyarakat, mass media/media massa, teman sepeergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Keluarga (X3)

Keluarga menjadi tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi seorang manusia (anak), ibu, ayah, saudara dan anggota keluarga lainnya adalah orang-orang pertama yang melakukan kontak dengan anak sehingga merupakan orang yang pertama kali menanamkan arti kehidupan bagi seorang anak. Hampir setengah dari umur manusia dihabiskan dalam lingkungan keluarga sehingga keluarga menjadi pengaruh paling besar dalam pola pikir seorang individu.

Dukungan keluarga diartikan sebagai sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi meliputi,

1) Dukungan Informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, saran, petunjuk, usulan dan pemberian informasi.

2) Dukungan pendampingan / penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghaegaan dan perhatian.

3) Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4) Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dengan afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya.

- b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dari sumber lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuisioner yang disebar. Sedangkan data sekunder digunakan dalam pengambilan data jumlah siswa dan nilai rapor siswa yang diambil dalam Situs DAPODIK.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi juga didefinisikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2005)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu serta banyaknya suatu ukuran populasi sama banyaknya dengan manusia yang memberikan suatu data. Sedangkan populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII Semester Gasal SMK Negeri di Kabupaten Jepara Tahun ajaran 2019/2020.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel juga diartikan sebagai atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010). Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Tabel 3. 1
Data Siswa SMK Negeri di Jepara.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XII
1.	SMK N 1 Kedung	105
2.	SMK N 1 Batealit	60
3.	SMK N 3 Jepara	101
4.	SMK N 1 Bangsri	69
Jumlah		335

Sumber : bagian tata usaha dan situs dapodik

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{335}{1 + 335 * 0,05^2} = \frac{335}{1,8625} = 185,23$$

Dibulatkan menjadi 185 sampel.

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 5%

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan 185 responden. Perhitungan sampel untuk tiap sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Perhitungan Sampel

No.	Nama Sekolah	Perhitungan sampel $= \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$	Sampel
1.	SMK N 1 Kedung	$\frac{105}{335} \times 185 = 57,98$	58
2.	SMK N 1 Batealit	$\frac{60}{335} \times 185 = 33,13$	33
3.	SMK N 1 Jepara	$\frac{101}{335} \times 185 = 55,77$	56
4.	SMK N 1 Bangsri	$\frac{69}{335} \times 185 = 38,10$	38
Total Sampel			185

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Prestasi Belajar dengan mengambil data rapor muatan kejuruan akuntansi siswa kelas XII semester gasal Tahun Ajaran 2019/2020 di SMK Negeri yang ada di Kabupaten Jepara melalui situs resmi dapodik dan bagian tata usaha sekolah.

3.5.2. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007). Kuisisioner juga diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010). Kuisisioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi pada peserta didik kelas XII Tahun Ajaran 2109/2010 di SMK Negeri di Kabupaten Jepara.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Hutahean, 2014). Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Menurut (Wasis, 2008) dalam kegiatan pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi.

a Editing

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah apakah pertanyaan yang diajukan telah terjawab semua dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah untuk dibaca. Dalam penelitian jangan sekali-sekali mengganti jawaban beserta angka dengan niat menyesuaikan

dengan keinginan peneliti. Mengganti data orisinal atau asli adalah perbuatan yang melanggar prinsip kejujuran intelektual.

b Pengkodean

Koding adalah usaha memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden. Dalam pelaksanaan pengkodean ditentukan dengan menggunakan skala likert dan angka disebut sebagai skor, yakni kode 5 untuk kategori sangat setuju / SS, kode 4 untuk kategori setuju / S, kode 3 untuk kategori Ragu-ragu/RR, kode 2 untuk kategori tidak setuju / TS, dan kode 1 untuk kategori sangat tidak setuju / STT.

c Tabulating

Tabulasi adalah usaha dalam upaya untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus kedalam analisis data atau informasi yang didapatkan setelah diperiksa dan diberi kode. Dalam kegiatan tabulasi biasanya menggunakan tabel.

3.7. Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono,2013).Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS v.20*.

3.7.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan antar variabel yang dipilih dalam

penelitian tersebut. Kegunaan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban dari observasi (Sarwono, 2016). Statistik Deskriptif memberikan ulasan atau deskripsi suatu data dengan cara dilihat dari hasil nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dari data setiap variabelnya yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi (Y), Prestasi Belajar(X1), Lingkungan Masyarakat (X2) dan Keluarga (X3). Pengukuran analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS v.20 untuk analisis deskriptif presentase yang digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel bebas yaitu prestasi belajar, lingkungan masyarakat dan keluarga.yang bertujuan agar lebih muda dalam memahami pengukurannya.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data dalam Penelitian ini yaitu untuk menguji data yang digunakan dalam kuisisioner . Uji kualitas data dapat dilihat dari validitas dan reabilitas. Analisis Uji instrumen menggunakan SPSS v.20

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali,2013). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (variabel) dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi antar masing-masing indikator terhadap total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil yang signifikan diketahui dari nilai sig (2 tailed) kurang dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%.

3.7.2.2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas instrument digunakan untuk mengetahui kehandalan suatu instrumen. Suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghazali,2013). Uji Reabilitas dapat diketahui melalui uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan aplikasi *SPSS v.20*. Kuesioner dikatakan andal apabila memiliki nilai *Cronbach Alpa* > 0.6 (Trihendradi C. , 2013).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal apa tidak (Ghazali,2013). Model uji normalitas dapat

menggunakan *histogram*, *normal probability plot* dan uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*.

Apabila hasil nilai Kolmogrov-Smirnov yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS mempunyai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, ini berarti data tidak terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Untuk uji *normal probability plot* yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot*. Apabila pada grafik tersebut tampak bahwa titik – titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikutigaris diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal.

3.7.3.2. Uji Multikonearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel X) (Ghazali,2013). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka bisa dikatakan tidak terjadi multikonearitas serius. Nilai $\text{VIF} < 10$ menunjukkan tidak ada multikolinearitas serius antar variabel independen.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghazali, 2013).

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distandized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2013)

3.7.3.4. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi dalam model regresi linear, maka disebut autokorelasi.

Model yang baik merupakan sebuah model regresi yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non parametric bisa juga digunakan untuk mengetes apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak ada signifikansi korelasi maka disimpulkan residual tersebut acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghazali, 2013).

Pengambilan keputusan adaitidaknya auto korelasi dengan menggunakan *Run Test* yaitu dengan:

- ✓ H_0 : residual (res_1) random (acak). Diterima dengan Asymp.Sig > 0,05
- ✓ H_a : residual (res_1) tidak random. Diterima dengan ketentuan Asymp.Sig < 0,05

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Ghazali, 2011). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel

bebas. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk membuat model matematis untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar, lingkungan masyarakat dan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi.

Bentuk umum dari model regresi berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana :

Y : Minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

a : Konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅: Koefisien regresi

X₁ : Prestasi Belajar

X₂ : Lingkungan Masyarakat

X₃ : Keluarga

e : Tingkat Error, tingkat kesalahan

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam merangkan variabel terikat. Apabila hasil dari *SPSS v.20* menunjukkan suatu variabel bebas mempunyai nilai *Sig* < 0,05 maka variabel bebas tersebut secara individu mampu menjelaskan dengan signifikan

variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Sig* dari suatu variabel bebas $> 0,05$ maka variabel bebas tersebut tidak mampu menjelaskan secara signifikan variabel terikat.

3.7.5.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas sama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghazali, 2011). Pada penelitian ini berarti Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah prestasi belajar, lingkungan masyarakat dan Keluarga secara simultan (bersama-sama) berhubungan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi.

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti semua variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, ini berarti semua variabel bebas secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara signifikan.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian statistic f adalah :

- a. Apabila f -hitung \geq dari f -tabel, artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila f -hitung \leq dari f -tabel, artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

3.7.6. Koefisiensi Determinasi

Uji Koefisiensi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisiensi determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil / sangat terbatas (Ghazali,2013). Nilai koefisiensi yang besar (mendekati 1) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.